

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengembangan modul ajar *Tanoma* berbasis pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep pada materi norma di fase C sekolah dasar sebagai berikut:

1. Desain awal modul ajar *Tanoma* berbasis pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep pada materi norma di fase C sekolah dasar dibuat melalui tahap analisis masalah dan kebutuhan, tahap rancangan dengan membuat *blue print*, dan tahap pengembangan dengan menggunakan *platform Canva*. Modul ajar dibuat berukuran A4 portrait dan sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Hasil pengembangan produk berisi komponen yang terdiri dari sampul depan, informasi umum, komponen inti, lampiran, dan sampul belakang. Dalam modul ajar ditambahkan fitur digital sederhana berupa *qr-qode* pada rubrik penilaian dan pada lampiran modul ajar berupa LKPD, bahan bacaan, dan *power point* yang dapat diakses secara *online* kapanpun oleh pengguna modul ajar.
2. Hasil pengembangan modul ajar *Tanoma* berbasis pendekatan saintifik telah divalidasi oleh para ahli. Penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran mendapatkan penilaian dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul ajar *Tanoma* berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Produk akhir modul ajar *Tanoma* berbasis pendekatan saintifik diperoleh dari hasil perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan diantaranya perubahan warna *font* pada sampul (modul ajar, LKPD, dan bahan bacaan), perbaikan penulisan capaian pembelajaran, penyederhanaan kalimat pada kegiatan pembelajaran,

perbaikan ayo menanya dan ayo menalar pada LKPD. Setelah revisi, modul ajar mendapatkan penilaian dari para ahli dengan hasil sangat baik, tanpa perbaikan, dan layak digunakan dalam pembelajaran.

4. Pengembangan modul ajar *Tanoma* berbasis pendekatan saintifik pada materi norma menunjukkan bahwa hasil penggunaan modul ajar ini layak dan efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik fase C di salah satu sekolah dasar Kabupaten Sumedang. Peserta didik mengalami peningkatan pemahaman konsep yang signifikan dan hasil uji *N-Gain* berada pada kategori “Tinggi”. Peningkatan ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan pendekatan saintifik, materi norma disusun secara sistematis, modul ajar dilengkapi dengan gambar yang mendukung isi materi dan warna yang sesuai, dan faktor lainnya berkaitan dengan komponen-komponen dalam modul ajar seperti LKPD, bahan bacaan, media dan komponen lainnya saling mendukung untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

## 5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

### 1. Guru

Guru dapat menggunakan modul ajar ini sebagai pedoman dan penunjang dalam pembelajaran materi norma untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Guru juga dapat menggunakan modul sebagaimana adanya atau sebagai referensi untuk pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terutama pada alokasi waktu pembelajaran.

### 2. Sekolah

Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dengan modul ajar ini. Sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik khususnya pada materi norma.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali modul ajar dengan memperkaya komponen-komponen di dalamnya agar kualitas modul

dapat semakin meningkat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mendesain pengembangan produk yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya. Peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan modul ajar dalam bentuk digital untuk meminimalkan biaya, namun juga harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik apakah memungkinkan untuk menggunakan modul ajar digital atau tidak.

